**ANALISIS PEMISAH ARAH DAN PERENCANAAN MEDIAN DI RUAS JALAN ABDUL WAHAB SYAHRANIE**

**KOTA SAMARINDA**

**SAMSUL**

**NPM : 10.11.1001.7311.243**

**Ir. Johanes Nono Juwono, MT**

**Rosa Agustaniah, ST, MT**

**ABSTRAKSI**

Jalan Abdul Wahab Syahranie merupakan salah satu ruas di kota Samarinda yang merupakan salah satu jalan Arteri perkotaan, yang menghubungkan antara Kecamatan Samarinda Ulu ke Kecamatan Samarinda Utara. Di ruas jalan ini banyak kendaraan bermuatan berat melalui, karena merupakan jalan menuju ke dalam atau luar kota Samarinda serta menuju kabupaten/kota di daerah Utara Provinsi Kalimantan Timur. Jalan Abdul Wahab Syahranie memiliki karakteristik yaitu dengan lebar jalan 12 m, 2 jalur, 2 lajur dan 2 arah tanpa pembatas. Lingkungan ruas jalan ini terdapat beberapa perumahan-perumahan dan merupakan daerah komersial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, maka untuk jalan arteri sekunder didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 (tiga puluh) kilometer per jam dan lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat serta iumlah jalan masuk dibatasi dan direncanakan maka ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie Kota Samarinda harus dibuat pembatas jalan permanen berupa median.

Hasil terhadap kinerja di ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie di Kota Samarinda maka ;

* + - 1. Analisis tanpa median pada jam puncak (tanpa median) didapat ; Panjang Jalan = 3,7442 km; Arus Lalu lintas (Q) = 2224,300 smp/jam; Kapasitas (C) = 2412,228 smp/jam; Derajat kejenuhan = 0,92; Kecepatan = 29 km/jam; Waktu tempuh = 0,1291 jam.
      2. Analisis kinerja pada jam puncak direncanakan ada pembatas jalan permanen berupa median didapat ; Arus Lalu lintas (Q) = 1765,550 smp/jam; Kapasitas (C) = 2682,610 smp/jam; Derajat kejenuhan = 0,66; Kecepatan = 35 km/jam ; Waktu tempuh = 0,107 jam

3. Perencanaan pembatas jalan permanen (median) dengan penjelasan ukuran perencanaan sesuai dengan fungsi ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie di Kota samarinda adalah ;

* 1. Lebar Minimum median terdiri atas jalur tepian selebar 0,25 meter
  2. Tipe median adalah median yang ditinggikan, yang dibuat lebih tinggi dari permukaan jalan, dengan lebar total 1,2 meter. Pada sisi luar median harus dilengkapi dengan kereb.
  3. Tinggi median dari permukaan jalan adalah antara 18 cm dan 25 cm.
  4. Lebar median dihitung dari antara kedua marka membujur garis utuh termasuk lebar marka tersebut. Jarak bukaan (d1) dan lebar bukaan (d2) di ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie termasuk dalam jalan Arteri perkotaan jarak bukaan (d1) = 0,5 km dengan lebar bukaan (d2) = 4 meter.
  5. Ruang Bebas Median Jalan di pasang fasilitas pendukung jalan dengan pertimbangan keperluan ruang bebas kendaraan sejauh > 0,60 meter, dimulai dari sisi luar kereb.

**Kata Kunci ;** *Kinerja Ruas Jalan, Perencanaan Median Jalan*

**PENGANTAR**

Transportasi adalah proses memindahkan suatu benda mencakup benda hidup dan benda mati dari suatu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan transportasi ini membutuhkan tempat yang disebut dengan prasarana transportasi. Ciri utama transportasi adalah melayani pengguna, bukan berupa barang atau komoditas (Tamin, 1997). Sistem transportasi diusahakan memberikan suatu transportasi yang aman, cepat, dan murah.

Dalam sejarah perkembangan manusia terhadap perkembangan kota dapat kita lihat bahwa manusia selalu berhasrat untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain guna mendapatkan keperluan yang dibutuhkan. Dalam hal ini manusia sangat membutuhkan suatu sarana transportasi yang disebut moda atau angkutan.

Kebutuhan akan sarana transportasi dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan akibat semakin banyaknya kegiatan - kegiatan yang membutuhkan jasa transportasi sehingga bertambah pula intensitas pergerakan lalu lintas dalam kota maupun antar kota.

Jalan Abdul Wahab Syahranie merupakan salah satu ruas di kota Samarinda yang merupakan salah satu jalan Arteri perkotaan, yang menghubungkan antara Kecamatan Samarinda Ulu ke Kecamatan Samarinda Utara. Di ruas jalan ini banyak kendaraan bermuatan berat melalui, karena merupakan jalan menuju ke dalam atau luar kota Samarinda serta menuju kabupaten/kota di daerah Utara Provinsi Kalimantan Timur. Jalan Abdul Wahab Syahranie memiliki karakteristik yaitu dengan lebar jalan 12 m, 2 jalur, 2 lajur dan 2 arah tanpa pembatas. Lingkungan ruas jalan ini terdapat beberapa perumahan-perumahan dan merupakan daerah komersial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, maka untuk jalan arteri sekunder didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 (tiga puluh) kilometer per jam dan lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat serta iumlah jalan masuk dibatasi dan direncanakan maka ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie Kota Samarinda harus dibuat pembatas jalan permanen berupa median.

**MAKSUD PENELITIAN DAN TUJUAN**

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja pemisah arah dan perencanaan median di ruas Jaan Abdul Wahab Syahranie di kota Samarinda

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui analisis kinerja ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie saat ini
2. Mengetahui analisis kinerja ruas Jalan Abdul Wahab Syahranie ada pembatas jalan permanen berupa median
3. Mengetahui perencanaan pembatas jalan permanen

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar,dkk.1996, **Menuju Lalulintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib**, Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Adolf D. May, 1990, ***Traffic Flow Fundamentals***, University of California,

Berkeley.

Ahmad Munawar, 2004, **Manajemen Lalu Lintas Perkotaan**, “Beta Offset” Jogjakarta

Alamsyah, Alik, 2005, **Rekayasa Lalu lintas*,*** Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

C. Jotin Khisty & B. Kant Kall, 2003, **Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi, Jilid 1 dan 2**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Departemen Pekerjaan Umum, 1997, **Manual Kapasitas Jalan Indonesia(MKJI)** , Direktorat Jenderal Bina Marga dan Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, **Pd. T-17-2004-B, Pedoman Perencanan Median Jalan**

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1999, **Rekayasa Lalu lintas (Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Lalu lintas di wilayah Perkotaan)**, Direktorat Bina sistem Lalu lintas dan Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta

Direktorat Jenderal Bina Marga, No. 014/T/BNKT/1990, **Tata Cara Perencanaan Pemisah**, Direktorat Pembinaan Jalan Kota

Hobbs, F.D, 1995, **Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas**, Penerbit Gadjah Mada University Press.

Morlok, E.K., 1998, **Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Ogleby, C. H and Hick, R.G, 1988,**Teknik Jalan Raya**, Penerbit Erlangga, Jakarta

Peraturan Pemerintah RI **Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan**

Peraturan **Perencanaan Geometrik Jalan Raya (PPGJR) No 13 1970**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang **Jalan**, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No 22 tahun 2009 **Tentang Lalu lintas dan Angkutan**

Warpani, Suwardjoko, 2002, **Rekayasa Lalu lintas**, Bhratara Aksara, Jakarta